ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

KARTIKA PUTRI RAHASARI
NIM: 2009310577

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Kartika Putri Rahasari
Tempat, Tanggal lahir	:	Kediri, 04 Agustus 1991
N.I.M	:	2009310577
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul	:	Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 06 Mei 2013

Dr.Dra. Rovila El Maghviroh Ak.,M.Si.,CMA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal: 06 Mei 2013

Supriyati S.E., M.Si., Ak

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kartika Putri Rahasari
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
Email: 2009310577@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine factors that affect corporate social responcibility disclosure at the manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange. The factors used in this research is the size of the company, the size of the Board of Commissioners, managerial ownership, firm age, profitability, leverage, and company profile. Population in this research is companies listed on the indonesia stock exchange in 2008 – 2011. Sample selection method using a purposive sampling so obtained a sample of 120 companies. Data analysis techniques used in this research is the analysis of multiple regression. The results of this research there are two variables that influence CSR disclosure, there are Board of Commissioners and company profile. Whereas other variables i.e. size, age of firm, managerial ownership, firm profitability, leverage and has no effect on corporate social responsibility disclosure

***Keywords** : Corporate social responsibility, size, board of commissioners.*

PENDAHULUAN

Perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat selama ini, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain lain. Keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan seperti polusi udara, keracunan, kebisingan, diskrimanasi, pemaksaan, kesewenang - wenangan, produksi makanan haram serta bentuk *negative externalities* lain (Nor Hadi : 01). Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan/laba semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dari segi ekonomi. Lisna Untari (2010) menyatakan bahwa di aspek sosial, maka perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bentuk tanggung jawab diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat

banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada (LisnaUntari,2010).

Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial, diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang. Perusahaan yang melaksanakan CSR diharapkan secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Perusahaan manufaktur dalam hal ini industri barang konsumsi (*consumer goods*)termasuk industri yang produk akhirnya banyak berhubungan langsung dengan konsumen.Masalah limbah dan proses industri, baik limbah cair maupun udara, menjadi masalahlingkungan utama industri ini. Perusahaan manufaktur khususnya industri barang konsumsi adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat (Lisna Untari, 2010).

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, tetapi peneliti ingin mengembangkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative*, penelitian Agung dan Febriana (2012) 79 item.Peneliti juga menggunakan pedoman yang sama yang mengandung 79 item pengungkapan. Perusahaan yang besar pasti mempunyai hubungan yang sangat baik dengan lingkungan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berasal dari internal perusahaan, antara lain *leverage*, tingkat profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan. umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan profil perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori agensi

Scott (2006 : 266) menyatakan bahwa *"agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interest would otherwise conflict with those of principal".* Teori agensi merupakan cabang dari teori *game* yang mempelajari tentang model kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan *principal* ketika kepentingan agen berkonflik dengan kepentingan prinsipal. Kepentingan agen dalam suatu waktu akan berbeda dengan kepentingan prinsipal, hal ini terjadi karena asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal. Teori agensi menyatakan bahwa kepentingan prinsipal harus diutamakan ketika terjadi konflik kepentingan seperti itu.

"Agency relationship is defined as a contract under which one more persons (principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent"(Bloom, Elgers, 1987 : 194) . Pernyataan di atas merupakan definisi teori agensi menurut Bloom dan Elgers. Mereka mengatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Scott (2006 : 284) menyatakan principal yang dimaksud dalah teori agensi adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud agen dalam teori ini adalah manajer yang ada di perusahaan.

Teori keagenan menurut Agung dan Febriana (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan

mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Biaya yang salah satunya dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat adalah biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan keagenan menyatakan, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi yaitu biaya pengawasan (*monitoring costs*), biaya kontrak (*contracting costs*), dan visibilitas politis. Perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang tinggi cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, dan perusahaan yang menghadapi visibilitas politis yang tinggi cenderung akan memilih metode dan teknik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Dislosure adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Eddy, 2005).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dulu dilakuan secara sukarela (*discretionary business practice*) yang berarti lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan aktivitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan peraturan perundang undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Saat ini pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan *discretionary business practice*, melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh Undang Undang atau bersifat mandatory (Ismail, 2008:161). Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam, diwajibkan untuk melaksanakan CSR sebagaimana diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 47 (Ismail, 2008 : 161). Hal ini sesuai dengan pasal 74 ayat (1) Undang Undang Perseroan Terbatas yang menyatakan :

"Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan." (Hendrik, 2008 : 6)

Seiring dengan diwajibkannya pelaporan tanggung jawab sosial pada perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam maka perusahaan harus menganggarkan dana untuk keperluan kegiatan programsosial dan lingkungan. Hal tersebut juga dicantumkan dalam pasal 74 UU no.40 tahun 2007 ayat 2, menyatakan :

"Tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran"

Basis CSR adalah *Corporate Code of Conduct*, maka menjadi suatu kebutuhan diperlukannya rambu rambu etika bisnis, agar tecipta praktik bisnis yang beretika (Hendrik, 2008:23). Laporan tanggungjawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan (Noorhadi, 2011 : 206). Laporan ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari laporan tahuan suatu perusahaan. Saat ini penyusunan *sustainability report* perusahaan lebih banyak mengacu kepada pedoman penyusunan *sustainability report* dalam *Global Reporting Initiative* (GRI).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh penelitian terdahulu, ukuran perusahaan dapat diukur oleh jumlah karyawan yang

dimiliki oleh perusahaan tersebut (Eddy, 2005). Lisna Untari (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total assets, penjualan atau ekuitas.

Jika jumlah aset, penjualan atau ekuitas tersebut besar, maka logaritma terhadap jumlah tersebut digunakan untuk tujuanpenelitian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besarkecil perusahaan menurut jumlah tenaga kerja.

Tingkat profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemenperusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan (Luciana, 2011). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan (Luciana, 2011).

Profit margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya yang ada di perusahaan (Mamduh, 2007 : 161). Lisna Untari (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Keuntungan yang rendah merupakan kabar buruk untuk perusahaan dan investor, karena itu perusahaan akan terdorong untuk melaporkan CSR karena hal tersebut merupakan salah satu nilai plus di mata investor.

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. *Leverage* ini juga dengan demikian mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Eddy, 2005).

Ukuran Dewan Komisaris

Eddy (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Pengawasan yang efektif akan menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk mengungkap CSR.

Dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer (Agung, 2012). Dewan Komisaris yang terdiri dari *inside* dan *outside director* akan memiliki akses informasi khusus berharga yang dapat membantu dewan komisaris dan menjadikannya sebagai alat efektif dalam keputusan pengedalian (Dewi, 2012).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam

lingkungannya untuk mengembangkan usaha (Lisna, 2010). Perusahaan yang semakin tua akan mengerti hal – hal yang harus diungkapkan pada laporan tahunan. Perusahaan yang semakin lama berdiri berdiri kian menunjukkan eksistensinya dalam lingkungannya dan makin bisa meningkatkan kepercayaan investor (Lisna, 2010).

Kepemilikan Manajerial

Tingkat kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Pengungkapan CSR adalah salah satu aktivitas perusahaan yang dimonitor oleh pemilik saham institusi. Manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan ketika kepemilikan manajer lebih sedikit dibanding pemilik perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah (Anggaraini, 2006).

Profil Industri

Tipe industri yang lebih tinggi (*high-profile*) lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan dibandingkan tipe perusahaan yang lebih rendah (*low-profile*). Penelitian yang berkaitan dengan *profile* perusahaan kebanyakan mendukung bahwa industri *high-profile* mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya lebih banyak dari industri *low-profile* (Eddy, 2005).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengelompokkan profil industry secara subjektif. Penelitian yang dilakukan oleh Reni, 2006 mengelompokkan industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi dan plastik sabagai industri yang *high-profile.* Reni (2006) yang menyatakan bahwa industri yang *high-profile* yaitu industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan industri yang *low-profile*. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam industri yang *low profile*.

Berdasarkan uraian yang ada pada penjelasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*

H2 : Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*

H3 : Leverage berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*

H4 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*

H5 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*

H6 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*

H7 : Profil perusahaan berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*

Kerangka pemikiran dalam peneltian ini digunakan untuk mempermudah pengujian hipotesis yang diajukan. Model kerangkan Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

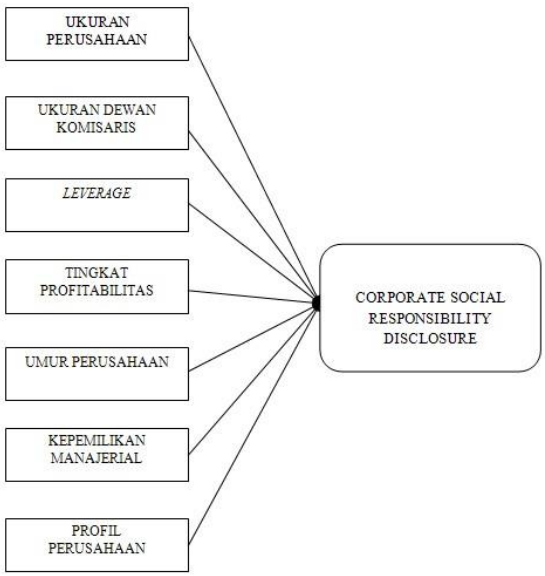

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis dan analisis datanya menggunakan metode kuantitatif karena teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan untuk menguji konsistensi dari peneltian terdahulu.Ditinjau dari tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian hipotesis, karena menguji suatu hipotesis dari peneliti (Arikunto, 1998:10) dan merupakan penelitian dasar karena bertujuan untuk mengembangkan teori yang diklasifikasikan sebagai penelitian deduktif karena hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis (Nur Indriantoro, 2002 : 23)

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* suatu perusahaan yang telah diterbitkan. Penelitian ini meggunakan data sekunder karena sumber data ini adalah internet, buku, dan sebagainya. Jika ditinjau dari datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena banyak menggunakan angka – angka dalam pengumpulan data dan pembahasannya (Arikunto, 1998 : 10) dan juga merupakan penelitian arsip karena merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data (Nur Indriantoro, 2002 : 30).

Identifikasi Variabel

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ada tujuh faktor yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, tingkat profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, profil perusahaan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen (X)

Corporate Social Responsibility Disclosure proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Eddy, 2005).Pengungkapan informasi sosial dikelompokkan menjadi enam kelompok sesuai dengan kategori informasi sosial menurut GRI 3. Pada setiap kategori tersebut terdiri atas beberapa item sehingga totalnya menjadi 79 item. Masing-masing item pada tiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 item saja, maka skor yang diperoleh adalah 1. Jadi, jumlah skor maksimal jika perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 79.

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkap}}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan :

CSRD = Corporate Social Responsibility Disclosure Index

Variabel dependen (Y)

Leverage merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau

pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh total aktiva.

Debt to total asset ratio

$$\frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva}$$

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan (Luciana ,2011).

net profit margin

$$\frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih}$$

Ukuran Dewan komisaris

Dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer (Agung, Febriana, 2012). Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris

Ukuran Perusahaan

Lisna Untari (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan, dan laporan keuangannya menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan total tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Umur perusahaan

Umur perusahaan dapatmenunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapatmengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaanmengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha (Lisna, 2010). Umur Perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut. Umur perusahaan diukur dengan jumlah umur perusahaan sejak berdiri hingga sekarang.

Kepemilikan manajerial

Tingkat kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akanmeningkatkan tingkat pengawasan terhadapmanajemen(Reni, 2010). Variabel ini diukur dengan prosentase saham yang dimiliki manajemen

Profil Perusahaan

Tipe industri yang lebih tinggi (*high-profile*) lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan dibandingkan tipe perusahaan yang lebih rendah (Eddy, 2005). Variabel dummy digunakan untuk mengklasifikasikan kedua industri tersebut. Industri *high-profile* akan diberi nilai 1 sedangkan industri *low-profile* diberi nilai 0. Perusahaan *high-profile* antara lain: perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, energi (listrik), transportasi, dan pariwisata. Perusahaan *low-profile* meliputi: bangunan, keuangan dan perbankan, supplier peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\mathbf{CSRD=\beta_o+\beta_1TK+\beta_2NPM+\beta_3KOM+\beta_4LEV+\beta_5AGE+\beta_6KEP+\beta_7PROF+e}$$

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia berturut turut selama 4tahunyaitu tahun 2008-2011.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Agung, Febriana 2012). Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan data dalam penelitia ini, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *annual report* dan atau *sustainability report* dari tahun 2008-2011

2. Perusahaan yang melaporkan informasi mengenai *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profil perusahaansecara lengkap dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau dalam *Annual Report* selama tahun 2008-2011
3. Periode pelaporan keuangan berakhir setiap tahun pada tanggal 31 Desember
4. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
UJI DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	120	32.00	168703.00	10022.0917	25541.54898
Npm	120	-,730	,770	,07724	,122099
Udk	120	3,00	11,00	4,7917	1,86474
Km	120	,00000	5,28000	,0697072	,48316579
Profil	120	,00	1,00	,6667	,47338
Leverage	120	,09	,86	,4748	,19143
Age	120	8,00	98,00	41,8333	19,68506
Csrd	120	,06329	,94937	,3534838	,17175209
Valid N (listwise)	120				

Dari hasil statistika deskriptif menunjukkan bahwa data pada semua variabel menunjukkan bahwa terdapat 120 data dengan rincian 30 perusahaan dimana setiap perusahaan dilakukan pengamatan empat tahun beruturut-turut yaitu dari tahun 2008 hingga 2011.

Pada variabelukuran perusahaan (*size)*nilai paling rendah atau karyawan yang paling sedikit dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan sampel oleh pneliti adalah 32 dan paling tinggi 168703.00, sebagaian besar data bernilai sebesar 10022,0917 dan dapat dilihat pula berdasarkan nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang menunjukkan variasi atau keragaman data yang diperolehbahwa variabelukuran perusahaanmemiliki keragaman yang cukup tinggi yang sebesar 25541,54898.

Pada variabelprofitabilitas (npm)menunjukkan bahwa nilai paling rendah -0,730 dan paling tinggi 0,770 , sebagaian besar data bernilai sebesar 0,07724dan dapat dilihat pula berdasarkan nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang menunjukkan variasi atau keragaman data yang diperolehbahwa variabelprofitabilitas memiliki keragaman yang cukup tinggi sebesar 0,122099.

Pada variabelukuran dewan komisaris (udk)menunjukkan bahwa nilai paling rendah 3,00 dan paling tinggi 11,00 , sebagaian besar data bernilai sebesar 4,7917dan dapat dilihat pula berdasarkan nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang menunjukkan variasi atau keragaman data yang diperolehbahwa variabelukuran dewan komisarismemiliki keragaman yang cukup tinggi yaitu sebesar 1,86474.

Pada variabelkepemilikan manajerial (km)menunjukkan bahwa nilai paling rendah 0,00 dan paling tinggi 5,28 , sebagaian besar data bernilai sebesar 0,0697072dan dapat dilihat pula berdasarkan nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang menunjukkan variasi atau keragaman data yang diperolehbahwa variabelkepemilikan manajerial memiliki keragaman yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,48316579. Rata – rata kepemilikan manajerial yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan di Indonesia sebagian besar masih dikuasai oleh institusi lainnya. Pada variabel profil perusahaan karena menggunakan variabel dummy maka variabel tersebut tidak dapat dideskripsikan.

Pada variable *leverage* menunjukkan bahwa nilai paling rendah 0,09 dan paling tinggi 0,86 , sebagian

besar data bernilai sebesar 0,4748 dan dapat dilihat pula berdasarkan nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang menunjukkan variasi atau keragaman data yang diperolehbahwa variabelleverage memiliki keragaman yang cukup tinggi yang sebesar 0,19143. Pada variabelumur perusahaan (*age)* menunjukkan bahwa nilai paling rendah 8,00 dan paling tinggi 98,00 , sebagaian besar data bernilai sebesar 41,8333dan dapat dilihat pula berdasarkan nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang menunjukkan variasi atau keragaman data yang diperoleh bahwa variable umur perusahaan memiliki keragaman yang cukup tinggi yang sebesar 19,68506.

Pada variable *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)menunjukkan bahwa nilai paling rendah 0,06329 dan paling tinggi 0,94937, sebagaian besar data bernilai sebesar 0,3534838 dan dapat dilihat pula berdasarkan nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang menunjukkan variasi atau keragaman data yang diperolehbahwa variabel CSRD memiliki keragaman yang cukup tinggi yang sebesar 0,17175209. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengungkapan paling banyak sebesar 94,937% diungkapkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2011, sedangkan jumlah pengungkapan yang paling sedikit diungkapkan sebesar 6,32% adalah PT. Samindo Resources Tbk.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel yang diuji mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 2

UJI NORMALITAS

		Standardized Residual
N		120
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97014250
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.3 didapat informasi bahwa nilai asymp. sig. sebesar 0,112 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 didapat keputusan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang sebarannya normal, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profil perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 17,0 sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.234	.075		3.101	.002
	Size	-4.352E-7	.000	-.065	-.600	.550
	Npm	.193	.116	.137	1.659	.100
	Udk	.039	.010	.424	3.837	.000
	Km	-.024	.028	-.069	-.880	.381
	Profile	-.091	.029	-.252	-3.103	.002
	Laverage	-.138	.077	-.154	-1.793	.076
	Age	.001	.001	.137	1.682	.095

a. Dependent Variable: csrd

Dari tabel diatas didapatkan persamaan model regresi :

CSRD= 0,234 - 0,0000004352 *Size* + 0,193 npm + 0,039 udk – 0,024 km – 0,091 profil – 0,138 *leverage* + 0,001 *age*

Tabel di atas menunjukkan bahwa

a. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *size* terhadap *corporate social responsibility disclosure*
   Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,550 > 0.05. Hal ini berarti H0 diterima yang artinya bahwa *size* perusahaanberpengaruh tidak signifikanterhadap CSR *disclosure*.
b. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*
   Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,100> 0.05. Hal ini berarti H0 diterima yang artinya bahwa profitabilitasperusahaanberpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
c. Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*
   Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000> 0.05. Hal ini berarti H0 ditolak yang artinya bahwa ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
d. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure.*
   Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,381 > 0.05. Hal ini berarti H0 diterima yang artinya bahwa kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
e. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profil perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
   Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002> 0.05. Hal ini berarti H0 ditolak yang artinya bahwa profil perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*
f. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*
   Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,076> 0.05. Hal ini berarti H0 diterima yang artinya bahwa *leverage* perusahaanberpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
g. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *age* terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,095> 0.05. Hal ini berarti H0 diterima yang artinya bahwa *age* perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *CSR disclosure*.

Dari tabel diatas didapatkan persamaan model regresi :

CSRD= 0,234 - 0,0000004352 *Size* + 0,193 npm + 0,039 udk – 0,024 km – 0,091 profil – 0,138 *leverage* + 0,001 *age*

Koefisien Determinasi

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 29,7%, berarti sekitar 29,7% CSRD perusahaan dipengaruhi oleh size, npm, udk, km, profile, *leverage dan age*suatu perusahaan . Sedangkan sisanya (100 % - 29,7 %) = 70,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang belum diketahui.

Uji F

Tabel 4
HASIL UJI F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.187	7	.170	8.171	.000[a]
	Residual	2.324	112	.021		
	Total	3.510	119			

a. Predictors: (Constant), age, km, laverage, size, profile, npm, udk

b. Dependent Variable: csrd

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 nilai sig. sebesar 0,000 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05 maka dapat diambil keputusan menolak Ho artinya model penelitian tersebut sudah bisa dikatakan fit karena signifikansi yang ditunjukan < 0.05. Untuk mengetahui manakah variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap CSRD maka dilakukan uji parsial

Pembahasan

Pengaruh antara *size* terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Perusahaan yang mempunyai biaya keagenan yang lebih besar akan cenderung mengungkapkan informasi lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Yuniati, 2000). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Jogiyanto dalam Andi (2012) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil, termasuk kebutuhan informasi akan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ririn (2012), Eddy (2005), Agung (2011), dan Maria (2012) bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin aktif untuk menunjukaan kepada publik bahwa kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan berada pada ketentuan yang telah diatur, selain itu perusahaan besar akan berupaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan harapan dapat menanamkan kepercayaan investor agar tetap menanamkan modalnya pada perusahaan dan berusaha menarik minat investor agar menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Variabel *size* ini diukur dengan jumlah tenaga kerja yang berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR *Disclosure.* Hal ini menunjukaan bahwa sedikit atau banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan Reni (2006), Errol (2010) .

Pengaruh antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *net profit margin.* Hasil pengujian yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,100 menunjukaan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Hasil penelitian ini tidak mendukung Lisna (2010) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas CSR bukanlah aktifitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Melainkan Aktivitas CSR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ini dikarenakan perbedaan proksi yang digunakan.

Eddy (2005) mengungkapkan hal yang sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh tidak

signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan maka tidak akan memperluas kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal itu terjadi karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Penelitian ini menunjukkan besar kecilnya tingkat profitabilitas berpengaruh tidak secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Andi (2010) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan tidak dapat dijadikan acuan terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan baik perusahaan yang memiliki laba yang kecil maupun laba yang besar cenderung untuk berusaha memberikan pengungkapan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama investor.

Pengaruh antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yg tinggi maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya – biaya yang dianggap kurang penting, salah satunya adalah biaya yang berkaitan dengan *corporate social responsibility disclosure.* Pengurangan biaya yang dilakukan oleh perusahaan ini karena perusahaan memiliki kewajiban kepada pihak kreditur untuk melunasi kewajibannya. Hasil penelitia mendukung Welliam (2012), Maria (2012), dan Theodora (2009).

Pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eddy (2005). Penelitian yang dilakukan Eddy (2005) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Hal yang dapat diinterpretasikan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah semakin banyak jumlah aggota dewan komisaris maka tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkap akan semakin luas. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Monitoring yang efektif akan menyebabkan tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan informasi informasi yang dibutuhkan oleh pihak ketiga termasuk pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini juga berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reni (2006), Bhasin (2012), dan Ririn (2012) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Maria (2012) dan Welliam (2012).

Pengaruh antara *age* terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Age atau umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dari perusahaan tersebut berdiri sampai perusahaan tersebut menerbitkan annual report. Hasil pengujian yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,095 menunjukkan bahwa umur suatu perusahaan berpengaruh

tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sri (2011) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sri (2011) mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan dari tahun ke tahun belajar dan memperbaiki kinerja sosialnya untuk lebih menyempurnakan citra perusahaan terhadap masyarakat. Ririn (2012) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang berumur lebih tua tidak harus melakukan pengungkapan sosial yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih muda. Perusahaan yang berumur lebih tua lebih mengerti informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkap semua informasi yang dimilikinya. Perusahaan yang lebih tua memang bisa lebih tahu mengenali kebutuhan stakeholdernya namun hal ini bukan menjadi perusahaan untuk memberikan yang terbaik bagi stakeholdernya, berbagai cara bisa bisa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan stakeholdernya. Hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan yang umurnya belum banyak namun telah berhasil mendapatkan penghargaan dalam kategori pengungkapan laporan tahunan terbaik dimana di dalamnya diungkapkan secara terperinci kegiatan pertanggung jawaban sosial yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni wayan (2008). Hal ini bisa terjadi dikarenakan prosentase kepemilikan manajerial di perusahaan yang ada di Indonesia rata-rata masih relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure.* Agung (2011), Ni wayan (2011) dan Ririn (2012) yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Reni (2006) menyatakan hal yang berbeda. Reni (2006) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajeral berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, manajer akan semakn banyak mengungkapkan informasi sosial.

Pengaruh antara profil perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Profil perusahaan telah didefinisikan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profil perusahaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu *high profile* dan *low profile.* Hasil pengujian yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukaan bahwa profil suatu perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Eddy (2005) mengungkapkan bahwa profil industri beperngaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Eddy (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang *high profile* akan membuat pengungkapan tanggun jawab sosial yang lebih luas daripa perusahaan yang *low profile.* Penelitian yang sama juga dihasilkan oleh Bambang (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang *high profile* akan melegitimasi kegiatan operasinya untuk

menurunkan tekanan dari para aktivis sosial dan lingkungan.

Industri *high profile* yaitu industri yang memiliki risiko politis tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan industri *low profile.* Perusahaan yang *high profile* lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan dengan perusahaan *low profile.*Perusahaan *high profile* mengungkapkan informasi yang memang benar dibutuhkan oleh pihak eksternal karena perusahaan yang seperti ini sensitif terhadap masyarakat. Perusahaan *low profile* akan berusaha untuk meningkatkan profil perusahaannya agar menjadi atau paling tidak setara dengan perusahaan *high profile*. Perusahaan *low profile* akan berupaya sedemikian rupa untuk mewujudkan hal tersebut dengan beberapa diantaranya melaksanakan peraturan pemerintah yang mewajibkan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan tersebut melakukan upaya diatas agar meningkatkan *image* perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profil perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apakah yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen, yaitu *size,* profitabilitas, profil, ukuran dewan komisaris, *leverage,* umur, dan kepemilikan manajerial.

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 – 2011 yang menerbitkan *Annual Report* selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai tahun 2011. Dari empat tahun periode pengamatan ditemukan 40 perusahaan yang menerbitkan *annual report* secara berturut – turut, sehingga jumlah sampel awal selama empat tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 120 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling.* Dalam penelitian ini terdapat satu model penelitian, yaitu meneliti pengaruh *size,* profitabilitas, profil, ukuran dewan komisaris, *leverage,* umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure* perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan pada tujuan dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen (*size,* profitabilitas, *profile,* ukuran dewan komisaris, *leverage,* umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial) dapat menjelaskan variabel dependen (*Corporate Social Disclosure*) hanya sebesar 0,297 atau 29,7%
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Anggota dewan komisaris yang semakin banyak dalam suatu perusahaan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Monitoring yang efektif akan menyebabkan tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan informasi informasi yang dibutuhkan oleh pihak ketiga termasuk pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Profil Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD). Perusahaan *low profile* akan berusaha untuk meningkatkan profil perusahaannya agar menjadi atau paling tidak setara dengan perusahaan *high profile* salah satunya dengan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial.

4. Umur perusahaan (*age*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).
5. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Hal ini menunjukaan bahwa sedikit atau banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan.
6. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Hal itu terjadi karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut
7. Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan menguragi biaya-biaya termasuk untuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menunjukkan, meskipun tingkat *leverage* perusahaan tinggi, perusahaan tersebut tetap mengungkapkan informasi sosial sehingga tinggi atau rendahnya *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.*
8. Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial yang masih relatif kecil di Perusahaan di Indononesia menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah dengan sampel penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka hasil dari penelitian ini tidak bisa menggeneralisasikan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

Tidak adanya pedoman yang pasti mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sehingga peneliti menggunakan Indeks pengungkapan CSR yaitu *Global Reporting Initiative*pada penelitian ini yang didasarkan pada 79 item *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dapat menimbulkan bias pada penilaian aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat digeneralisasi teori secara valid

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pedoman pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang dipakai mayoritas oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

Agung, Suaryana dan Febriana. 2012. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal, Universitas Udayana, Bali

Andi, Kartika. 2012. ”Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”. Universitas STIKUBANK

Bambang, Sudaryono dan Muhammad Bani Rahman. 2007. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Publik*”*. Jurnal Akuntansi. Volume 7. Nomor 2 : 125-162

Bhasin, et all,. 2012.*“Determinants of Voluntary Disclosure inthe Banking Sector: An Empirical Study”*.International Journal of Contemporary Business StudiesVolume: 3. Nomor: 3

Bloom, Robert and Elgers Pieter T. 1987. *Accounting Theory and Policy : A Reader*. Harcourt : Jovanovich

Eddy, Rismanda Sembiring .2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”. Simposium Nasional Akuntansi VIII

Errol, Widyatmini. 2010. ”Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen”. Universitas Gunadarma

Dewi, Yulfaida dan Zhulaikha. 2012.“Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Profile*, *Leverage* Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan ManufakturDi Bursa Efek Indonesia”. Diponegoro *Journal of Accounting*

Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika

Ismail Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility,* Jakarta: Salemba Empat.

Lisna, Untari. 2010. *Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange*. Gunadarma *University*

Luciana, S., Nurul, H., dan Vidiana. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PengungkapanTanggung Jawab Sosial Dan Dampaknya TerhadapKinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan. Fokus Ekonomi”. Volume 10. No 1

Mamduh, Hanafi dan Abdul Halim. 2009. “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta : YKPN

Maria, Wijaya. 2012. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1, Nomor 1

Ni Wayan, Rustiarini. 2012. ”Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. Universitas Mahasaraswati Denpasar

Ni, Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma. 2011. *“*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*”*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis-Volume 2

Nor, Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. ”Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen”. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta

Nur, Maemunah. 2012. ”Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur”. Universitas Gunadarma

Reni, Retno Anggraini. 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi

Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*"*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang

Ririn, Irmadariyani. 2012. "Pengaruh Faktor – Faktor Non Keuangan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Publik". Jurnal Ekonomi Mandala Jember

Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory, 4th ed*. United States of America : Pearson Prentice Hall

Sofyan, Safri Harahap. 2007. "Teori Akuntansi", Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sri, W., Adi, P., Farid R. 2011. "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Berdasar ISO 26000 Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ- 45*".Jurnal Reviu Akuntansidan Keuangan. Pp 73-84

Theodora, Agus. 2009. *The Effect of Company Characteristic on Disclosure of Social Responsibility in Mining Corporate Sector Listed in Indonesia Stock Exchange*. Gunadarma *University*

Welliam, Partono. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berkala Ilmiah Akuntansi". Volume 1, Nomor 3

Wolk, Harry I and Tearney. 2006. *Accounting Theory : a Conceptual and Institusional Approach 4th ed*. Ohio : International Thomson Publishing

Yuniati, Gunawan, 2000. *"*Analisa Pengaruh Informasi Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*"*. Simposium Nasional Akuntansi III

_____. 2000. "Pedoman Laporan Berkelanjutan". Versi 3 (online), (https://www.globalreporting.org, diakses tanggal 17 Oktober 2012)